

## **PENYULUHAN TUMBUH KEMBANG PADA BALITA DI DESA TELUK KAPUAS KABUPATEN KUBU RAYA TAHUN 2021**

**Telly Katharina<sup>1</sup>,Margaretha Ita<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Akademi Kebidanan Panca Bhakti Pontianak

Email korespondensi :: akpb-pontianak.ac.id<sup>1</sup>,katarinaiit17@gmail.com<sup>2</sup>.

### **ABSTRAK**

Latar belakang : Menurut Elizabeth B. Hurlock (2008) pertumbuhan (growth) dan perkembangan (development) sebenarnya memiliki makna yang berbeda, tetapi antara keduanya tidak dapat dipisahkan. Pertumbuhan menunjukkan arti perubahan kuantitatif, penambahan dalam ukuran dan struktur. Sejalan dengan pertumbuhan otak anak, dia memiliki kapasitas belajar lebih besar untuk belajar, mengingat dan bernalar. Tujuan: Untuk meningkatkan kemampuan penulis untuk memberikan penyuluhan tumbuh kembang pada Balita di Dusun Siaga Kabupaten Kubu Raya Tahun 2021. Metode : Metode yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan menggunakan metode asuhan kebidanan.

Hasil: Untuk menyelesaikan permasalahan kasus tumbuh kembang pada balita di desa Siaga Kabupaten Kubu Raya maka dilakukan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yaitu dengan melakukan penyuluhan tumbuh kembang pada orang tua yang memiliki Balita di Dusun Kabupaten Kubu Raya

Kesimpulan : Masa balita dianggap sebagai masa perkembangan rasa keindahan. Pada masa ini perkembangan anak terutama fungsi pancainderanya.

*Kata kunci: Tumbang Balita, Sehat, Desa, Teluk Kapuas*

### **PENDAHULUAN**

Pertumbuhan merupakan perubahan secara fisiologis sebagai hasil dari kematangan fungsi-fungsi fisik yang berlangsung secara normal dalam perjalanan waktu tertentu. Pertumbuhan (growth) berkaitan dengan perubahan yang bersifat kuantitatif yang mengacu pada jumlah, besar dan luas, serta bersifat konkret yang biasanya menyangkut ukuran dan struktur biologis (Herawati, 2009).

Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan dan struktur atau fungsi tubuh yang lebih kompleks sebagai hasil dari proses diferensiasi sel, jaringan tubuh, organ-organ, dan sistemnya yang terorganisasi (Nursalam, 2008).

Menurut Elizabeth B. Hurlock (2008) pertumbuhan (growth) dan perkembangan (development) sebenarnya memiliki makna yang berbeda, tetapi antara keduanya tidak dapat dipisahkan. Pertumbuhan menunjukkan arti perubahan kuantitatif, penambahan dalam ukuran dan struktur. Sejalan dengan pertumbuhan otak anak, dia memiliki kapasitas belajar lebih besar untuk belajar, mengingat dan bernalar.

---

<sup>1</sup>Dosen Akademi Kebidanan Panca Bhakti Pontianak

<sup>2</sup>Dosen Akademi Kebidanan Panca Bhakti Pontianak

Menurut Sutterly Donnelly (1973) ( dalam Jafar Nurhaedar, 2005) terdapat 10 prinsip dasar pertumbuhan :

1. Pertumbuhan adalah kompleks, semua aspek-aspeknya berhubungan sangat erat
2. Pertumbuhan mencakup hal-hal kuantitatif dan kualitatif
3. Pertumbuhan adalah proses yang berkesinambungan dan terjadi secara teratur
4. Pada pertumbuhan dan perkembangan terdapat keteraturan arah
5. Tempo pertumbuhan setiap anak tidak sama
6. Aspek-aspek berbeda dari pertumbuhan, berkembang pada waktu dan kecepatan berbeda
7. Kecepatan dan pola pertumbuhan dapat dimodifikasikan oleh faktor intrinsik dan ekstrinsik
8. Pola pertumbuhan dan perkembangan terdapat pola-pola krisis.
9. Pada suatu organisme kecenderungan mencapai potensi perkembangan yang maksimum
10. Setiap individu tumbuh dengan caranya sendiri yang unik.

Menurut Soetjiningsih (2002) menjelaskan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang anak yaitu faktor genetik (intrinsik) dan faktor lingkungan (ekstrinsik).

1. Faktor internal (genetik)

Faktor genetik merupakan modal dasar mencapai hasil pertumbuhan. Melalui genetik yang berada didalam sel telur yang telah dibuahi, dapat ditentukan kualitas dan kuantitas pertumbuhan. Faktor genetik antara lain termasuk berbagai faktor bawaan yang normal dan patologis, jenis kelamin, obstetric dan suku bangsa atau bangsa.

Pertumbuhan dan perkembangan anak dengan jenis kelamin laki-laki setelah lahir akan cenderung cepat dibandingkan dengan anak perempuan akan mengalami pertumbuhan yang lebih cepat ketika mereka mencapai masa pubertas. Apabila potensi genetik ini dapat berinteraksi dalam lingkungan yang baik dan optimal maka akan menghasilkan pertumbuhan yang optimal pula (Hidayat, 2008).

2. Faktor eksternal (lingkungan)

Secara garis besar, faktor lingkungan dapat dibagi dua yaitu : lingkungan prenatal dan pascanatal. Lingkungan prenatal yang berpengaruh terhadap pertumbuhan anak yaitu : gizi ibu pada waktu hamil, mekanis, toksin/zat kimia, endokrin, radiasi, infeksi, stress, imunitas, anoksia embrio.

- a. Gizi pada waktu ibu hamil

Nutrisi ibu hamil terutama dalam tiga bulan akhir kehamilan akan mempengaruhi pertumbuhan janin. Suplemen zat besi (Fe). Asam folat dan vitamin C dibutuhkan untuk mencegah terjadinya anemia. Selama hamil calon ibu wajib mengkonsumsi makanan yang bergizi sesuai dengan kebutuhan. Makanan dengan porsi kecil namun sering dapat dianjurkan dengan memperbanyak konsumsi sayuran dan buah-buahan. Pastikan bahwa

calon ibu yang mengandung memiliki status gizi yang baik, tidak mengalami KEK (Kekurangan Energi Kronis) dan anemia.

b. Mekanis

Posisi fetus yang tidak normal bias menyebabkan kelainan bawaan.

Demikian pula trauma dan cairan ketuban yang kurang dapat menyebabkan kelainan bawaan pada bayi yang dilahirkan.

c. Toksin/zat kimia

Beberapa obat-obatan seperti aminopterin, dan thalidomide dapat menyebabkan kelainan bawaan seperti palatoskisis karena masa organogenesis, yaitu masa yang sangat peka terhadap zat-zat teratogen.

d. Endokrin

Hormon yang berperan dalam pertumbuhan janin, antara lain : somatotropin, hormone plasenta, hormon tiroid, insulin dan peptida-peptida lain dengan aktivitas mirip insulin. Ibu hamil dengan diabetes dapat menyebabkan makrosomia, pembesaran jantung, hiperplasia adrenal karena produksi insulin tidak seimbang.

e. Radiasi

Paparan radium dan sinar rontgen sebelum umur kehamilan 18 minggu dapat mengakibatkan kelainan pada janin, seperti mikrosefali, spina bifida, retardasi mental dan deformitas anggota gerak, kelainan bawaan mata, serta kelainan jantung.

f. Infeksi

Infeksi pada tiga bulan pertama dan kedua oleh TORCH (toxoplasma, rubella, sitomegalovirus, herpes simpleks) dapat menyebabkan kelainan pada janin : katarak, bisu, tuli, mikrosefali, retardasi mental dan kelainan jantung bawaan. Infeksi lain yang dapat menyebabkan penyakit pada janin yaitu varisela, malaria, lues, HIV, polio, campak, letrospira, virus influenza dan virus hepatitis.

g. Kelainan imunologi

Eritroblastosis fetalis timbul atas dasar perbedaan golongan darah antara janin dan ibu, sehingga ibu membentuk antibody terhadap sel darah merah janin, kemudian melalui plasenta masuk dalam peredaran darah janin dan menyebabkan hemolysis, selanjutnya mengakibatkan hiperbilirubinemia dan kern imterus yang akan menyebabkan kerusakan jaringan otak.

h. Anoksia embrio

Anoksia embrio akibat gangguan fungsi plasenta menyebabkan pertumbuhan terganggu karena terjadi penurunan oksigen ke janin.

i. Psikologi ibu

Kehamilan yang tidak diinginkan, perlakuan salah atau kekerasan mental pada ibu hamil, dan lain-lain yang dapat menyebabkan stress pada ibu hamil, dapat mempengaruhi tumbuh kembang janin.

Pengukuran berat badan digunakan untuk menilai hasil peningkatan atau penurunan semua jaringan yang ada pada tubuh, pengukuran tinggi badan digunakan untuk menilai status perbaikan gizi disamping factor genetic sedangkan pengukuran lingkaran kepala dimaksudkan untuk menilai pertumbuhan otak. Pertumbuhan otak kecil (mikrosefali) menunjukkan adanya retardasi mental, apabila otaknya besar (volume kepala meningkat) terjadi akibat penyumbatan cairan serebrospinal (Hidayat, 2011).

Tinggi badan merupakan indikator yang baik untuk pertumbuhan fisik yang sudah lewat dan untuk perbandingan terhadap perubahan relative, seperti nilai berat badan dan lingkaran lengan atas (Nursalam, et al., 2008). Jadwal pengukuran BB/TB disesuaikan dengan jadwal deteksi dini tumbuh kembang balita. Pengukuran dan penilaian BB/TB dilakukan oleh tenaga kesehatan terlatih (Kemenkes RI, 2010).

Berat badan merupakan salah satu ukuran yang memberikan gambaran massa jaringan, termasuk cairan tubuh. Berat badan sangat peka terhadap perubahan yang mendadak baik karena penyakit infeksi maupun konsumsi makanan yang menurun.

Berat badan ini dinyatakan dalam bentuk indeks BB/U (berat badan menurut umur) atau melakukan penilaian dengan melihat perubahan berat badan pada saat pengukuran dilakukan, yang dalam penggunaannya memberikan gambaran keadaan kini. Berat badan paling banyak digunakan karena hanya memerlukan satu pengukuran hanya tergantung pada ketetapan umur, tetapi kurang dapat menggambarkan kecenderungan perubahan situasi gizi dari waktu ke waktu (Narendra, 2010).

#### 1. Pengukuran Panjang Badan (PB) atau Tinggi Badan (TB)

Tinggi badan memberikan gambaran fungsi pertumbuhan yang dilihat dari keadaan kurus kering dan kecil pendek. Tinggi badan sangat baik untuk melihat keadaan gizi masa lalu terutama yang berkaitan dengan keadaan berat badan lahir rendah dan kurang gizi pada masa balita. Tinggi badan dinyatakan dalam bentuk indeks TB/U (tinggi badan menurut umur) dan atau juga indeks BB/TB (berat badan menurut tinggi badan) jarang dilakukan karena perubahan tinggi badan yang lambat dan biasanya hanya dilakukan setahun sekali (Depkes RI, 2004).

Perkembangan anak: Usia dini merupakan fase awal perkembangan anak yang akan menentukan perkembangan pada fase selanjutnya. Perkembangan anak pada fase awal terbagi menjadi 4 aspek kemampuan fungsional, yaitu motorik kasar, motorik halus dan penglihatan, berbicara dan bahasa, serta sosila emosi dan perilaku. Jika terjadi kekurangan pada salah satu aspek kemampuan tersebut dapat memengaruhi perkembangan aspek yang lain (Soetjiningsih, 2017).

Masa perkembangan anak diusia prasekolah diperinci lagi menjadi 2 masa, yaitu masa vital dan masa estetik.

##### a. Masa Vital

Pada masa ini, individu menggunakan fungsi-fungsi biologis untuk menentukan berbagai hal dalam dunianya. Untuk masa belajar, freud

menamakan tahun pertama dalam kehidupan individu ini sebagai masa oral, karena mulut di pandang sebagai sumber kenikmatan. Anak memasukkan apa saja yang dijumpai ke dalam mulutnya, tidaklah mulut merupakan kenikmatan utama tetapi karena waktu itu mulut merupakan alat untuk melakukan eksplorasi dan belajar.

Pada tahun kedua telah belajar berjalan, dengan mulai berjalan anak akan mulai belajar menguasai ruang. Mula-mula ruang tempatnya saja, kemudian ruang dekat dan selanjutnya ruang yang jauh. Pada tahun kedua ini umumnya terjadi pembiasaan terhadap kebersihan (kesehatan). Melalui latihan kebersihan ini, anak belajar mengendalikan impuls-impuls atau dorongan-dorongan yang datang dari dalam dirinya (umpannya buang air kecil dan air besar) (Elizabeth B. Hurlock, 2008).

b. Masa Estetik

Pada masa ini dianggap sebagai masa perkembangan rasa keindahan. Kata estetik berarti bahwa pada masa ini perkembangan anak terutama fungsi pancainderanya. Havighurst (1961) mengartikan tugas perkembangan adalah suatu tugas yang muncul pada periode tertentu dalam rentang kehidupan individu. Apabila tugas itu dapat berhasil dituntaskan akan membawa kebahagiaan dan kesuksesan dalam menentukan tugas berikutnya. Apabila gagal maka akan menyebabkan ketidak bahagiaan pada diri individu yang bersangkutan, menimbulkan penolakan masyarakat dan kesulitan-kesulitan dalam menuntaskan tugas-tugas berikutnya. Tugas perkembangan ini berkaitan dengan sikap, perilaku atau keterampilan yang seyogyanya dimiliki oleh individu sesuai dengan usia atau fase perkembangannya, seperti tugas yang berkaitan dengan perubahan kematangan, persekolahan, pekerjaan, pengalaman beragama dan hal lainnya sebagai prasyarat untuk pemenuhan dan kebahagiaan hidupnya

## **METODE**

Metode yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan menggunakan metode asuhan kebidanan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. HASIL**

1. Pada tanggal 10 Oktober 2021 ketua mengajukan proposal pengabdian kepada masyarakat kepada LPPM
2. Setelah melalui proses revisi proposal selanjutnya ketua dan anggota mengajukan surat ijin untuk melaksanakan PKM kepada Ketua RT DESA TELUK KAPUAS, Kabupaten Kubu Raya
3. Setelah surat disetujui kemudian menentukan tanggal pelaksanaan dan mempersiapkan PKM Pada tanggal 20 Oktober 2021 Di Desa Teluk

Kapuas Kabupaten Kubu Raya. Penyuluhan tumbuh kembang pada balita dilakukan di Posyandu Desa Teluk Kapuas Kabupaten Kubu Raya.

### **PEMBAHASAN**

Untuk menyelesaikan permasalahan kasus tumbuh kembang pada balita di desa Siaga Kabupaten Kubu Raya maka dilakukan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yaitu dengan melakukan penyuluhan tumbuh kembang pada orang tua yang memiliki Balita di Dusun Kabupaten Kubu Raya.

### **KESIMPULAN**

Pada masa balita dianggap sebagai masa perkembangan rasa keindahan. Pada masa ini perkembangan anak terutama fungsi pancainderanya. Havighurst (1961) mengartikan tugas tumbuh dan kembang adalah suatu tugas yang muncul pada periode tertentu dalam rentang kehidupan individu. Apabila tugas itu dapat berhasil dituntaskan akan membawa kebahagiaan dan kesuksesan dalam menentukan tugas berikutnya. Apabila gagal maka akan menyebabkan ketidakbahagiaan pada diri individu yang bersangkutan, menimbulkan penolakan masyarakat dan kesulitan-kesulitan dalam menuntaskan tugas-tugas berikutnya. Tugas perkembangan ini berkaitan dengan sikap, perilaku atau keterampilan yang seyogyanya dimiliki oleh individu sesuai dengan usia atau fase perkembangannya, seperti tugas yang berkaitan dengan perubahan kematangan, persekolahan, pekerjaan, pengalaman beragama dan hal lainnya sebagai prasyarat untuk pemenuhan dan kebahagiaan hidupnya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Hadinegoro, Sri Rezeki S. 2011. "Asuhan Kebidanan Komunitas". Jakarta: Badan Penerbit Ikatan Dokter Anak Indonesia
- Maryunani, Anik. 2010. "Ilmu Kesehatan Anak Dalam Kebidanan". Jakarta: Info Media
- Hidayat, A.Aziz Alimul. 2006 pengantar kebutuhan dasar manusia aplikasi konsep dan proses keperawatan , Jakarta : salemba Medika
- Dr. Tri Sunarsih, S,ST.,M.Kes, 2018 "Tumbuh kembang anak implementasi dan cara pengukurannya" . penerbit : PT remaja Rosdakarya Bandung.
- [http://demi-yanto.blogspot.com/2011/07/pertumbuhan dan perkembangan anak.html](http://demi-yanto.blogspot.com/2011/07/pertumbuhan%20dan%20perkembangan%20anak.html) soejiningsih, spak,1995. Tumbuh kembang anak. Jakarta : EGC
- Waliani, Elisabeth Siwi. 2014. "Materi Ajar Lengkap Kebidanan Komunitas". Yogyakarta: Pustaka Baru Pres
- Wijayarini, Maria A. Dkk. 2011. "Ilmu Kebidanan". Jakarta: EGC
- Meliani, Niken. Dkk. 2009. "Kebidanan Komunitas". Yogyakarta: Fitramaya
- Syafuddin. Dkk. 2007. "Kebidanan Komunitas". Jakarta: Buku Kedokteran EGC